

IBM ISTANA PAUD DI KELURAHAN MADYOPURO KOTA MALANG

Ni Wayan Suarniati¹, Eko Pujiati², Endang Koesmiyati³

Abstrak: Pemberian stimulus yang baik dan tepat pada masa anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk memberikan stimuli yang bermakna untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga perlu diupayakan terciptanya PAUD yang bersih, menyenangkan, lengkap dan memiliki sumber daya yang kompeten di bidangnya. Namun tidak semua PAUD dapat berkembang seperti yang diharapkan, termasuk PAUD Delima dan Anggrek Bulan yang berada di Kelurahan Madyopuro Kota Malang. Karena itu program kegiatan yang direncanakan untuk Istana PAUD ini adalah 1) Pengadaan Alat Permainan Edukasi (APE), 2) Pendampingan penggunaan APE, dan 3) Pelatihan/*workshop* penyusunan rencana kegiatan harian untuk guru PAUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengadaan, kolaborasi, observasi, diskusi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah 1) Tersedianya APE yang dapat digunakan oleh siswa PAUD untuk menjelajahi dunianya yaitu dunia bermain. 2) Setelah pendampingan penggunaan APE, para guru PAUD memiliki wawasan dan pemahaman bahwa alat permainan itu penting untuk pengembangan kreatifitas, keterampilan motorik dan kecakapan berbahasa siswa.

Kata kunci: istana, PAUD

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit mencantumkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD pada bagian ketujuh pasal 28. Ayat 1 sampai dengan ayat 6 dari pasal 28 ini menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal yang berbentuk TK, RA, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur informal, pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pentingnya anak usia dini ditunjukkan juga oleh berbagai hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perkembangan kecerdasan anak 50% dicapai pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan 100% pada usia 18 tahun. Dipandang dari sudut medis-neurologis, psikososio-kultural dan edukatif menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat esensial. Secara medis-neurologis, PAUD sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan struktur dan fungsi otak anak sehingga dapat memberikan pengaruh yang permanen/menetap terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak selanjutnya. Mendukung pemikiran ini, secara psiko-edukatif masa usia dini juga dipandang sebagai masa

kritis bagi perkembangan intelektual, kepribadian dan perilaku sosial manusia sehingga rangsangan-rangsangan pada saat itu mempunyai dampak yang lama terhadap diri seseorang. Pengalaman pendidikan dipandang sebagai suatu yang berkesinambungan sehingga pengalaman pendidikan pada masa dini akan melandasi proses dan hasil pendidikan selanjutnya. Secara sosio-kultural, PAUD dapat merupakan suatu realisasi dari hak anak untuk hidup dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui PAUD, pewarisan nilai-nilai masyarakat dapat dilakukan sehingga dapat menyiapkan anak sebagai generasi penerus untuk masa depan.

Demikian juga dengan Malang sebagai kota pendidikan. Menurut Ketua Himpunan Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (HIMPPAUDI) Kabupaten Malang, Drs Kresnawati, rata-rata perkembangan rintisan lembaga PAUD baru hanya lah berkisar 20-30 lembaga per tahun. Jumlah ini masih belum sebanding dengan angka usia anak 0-6 tahun di wilayah Kabupaten Malang. Di kabupaten Malang, lembaga PAUD kurang lebih masih berjumlah 173, dimana idealnya dengan jumlah kelurahan yang lebih dari seribu, maka lembaga PAUD setidaknya juga ada lebih dari seribu dengan asumsi setiap desa memiliki satu lembaga PAUD. Mewujudkan PAUD di pedesaan bukanlah hal yang mudah karena pada umumnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan usia dini masih kurang dan standar fasilitas serta pelayanan PAUD juga belum memadai. Biasanya yang menjadi kendala dari fasilitas ini adalah keterbatasan ruang kelas dan ketersediaan alat-alat permainan.

Di Kota Malang, khususnya Kecamatan Kedungkandang, kelurahan Madyopuro yang terdiri atas 15 RW, saat ini baru berdiri 4 (empat) lembaga PAUD yang terintegrasi dalam Taman Posyandu. Lembaga-lembaga yang ada dalam Taman Posyandu ini antara lain Posyandu Balita, Posyandu Lansia dan PAUD. PAUD yang ada tersebar di RW 1 dengan nama PAUD Anggrek Bulan, di RW 2 PAUD Beringin Asri, di RW 3 PAUD Delima dan di RW 5 PAUD Ceria. Pelayanan PAUD sudah dilaksanakan di kelurahan Madyopuro sejak 2010 dengan jumlah siswa berkisar antara 15 sampai dengan 43 peserta didik dan guru sejumlah 18 (delapanbelas) orang dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar berasal dari SMA. Minimnya jumlah PAUD di kelurahan Madyopuro karena wilayah kelurahan yang relatif sempit dan sebagian besar ada di kompleks perumahan. Di kompleks perumahan telah ada beberapa TK yang sangat diminati oleh masyarakat di sekitar kelurahan maupun masyarakat luar. Namun, seperti halnya TK yang lain, lembaga ini dikelola oleh swasta sehingga biaya penyelenggaraan pendidikannya masih relatif mahal. Oleh sebab itu keberadaan PAUD yang saat ini masih diupayakan oleh kelurahan Madyopuro adalah untuk kepentingan masyarakat di luar perumahan yang pada umumnya memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/Bunda PAUD yang sebagian besar adalah perintis PAUD di wilayahnya, menyatakan bahwa motivasi untuk mendirikan PAUD ini dikarenakan oleh 1) banyaknya anak usia dini yang belum sekolah karena faktor ekonomi orang tua, 2) keinginan untuk memajukan anak-anak di lingkungan RW, 3) panggilan jiwa, 4) harapan agar anak usia dini di lingkungannya dapat melanjutkan pendidikan ke TK yang baik.

Permasalahan Mitra

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra yang dipilih adalah dua PAUD yaitu PAUD “Anggrek Bulan”, di RW 01 dan PAUD “Beringin Asri” di RW 02 dengan pertimbangan: 1) kedua PAUD telah mendapatkan ijin pendirian, 2) terletak di pinggiran kota di lingkungan masyarakat dengan pendapatan yang relatif rendah dengan jumlah pasangan usia subur dan anak usia dini yang cukup banyak, 3) dukungan masyarakat terhadap PAUD sangat baik, 4) jumlah guru masing-masing 4 orang dengan kualifikasi pendidikan sebagian besar SMA dan 5) kedua PAUD sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan dari perguruan tinggi terutama berkenaan dengan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan pemahaman tentang psikologi anak usia dini. Permasalahan kedua PAUD tersebut relatif sama.

Permasalahan yang paling menonjol pada kedua PAUD ini adalah berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat minim dan kompetensi guru/Bunda PAUD yang belum sesuai dengan peraturan perundangan. Permasalahan

yang berhubungan dengan minimnya sarana dan prasarana ditunjukkan oleh ketiadaan ruangan kelas yang memadai dan sarana pembelajaran serta media bermain yang sangat terbatas. Ruangan kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah balai RW yang kondisinya sangat kusam, cat mengelupas, bersekat spanduk dengan meja kursi yang seadanya sehingga tidak menarik dan kurang layak sebagai tempat belajar yang seharusnya nyaman, bersih dan rapi.



Gambar 1 Ruang Belajar PAUD

Diantara semua itu sarana yang terpenting bagi PAUD adalah sarana bermain. Kedua mitra ini belum memiliki Alat Permainan Edukatif (APE) yang layak. Bahkan di PAUD Beringin Asri sama sekali belum memiliki sarana permainan edukatif yang dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Permasalahan lainnya adalah permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi guru yang ditunjukkan oleh ketiadaan guru/Bunda PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi, bimbingan konseling maupun kependidikan. Hal ini berdampak pada pemahaman tentang psikologi anak, perkembangan dan karakter peserta didik serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan di masa emas ini. Analisis dari Tim pelaksana PkM FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang bekerjasama dengan LPPM, ditengarai bahwa permasalahan-permasalahan tersebut dikarenakan oleh:

- a. Kedua PAUD tersebut di atas berlokasi di pinggir Kota Malang dengan lingkungan yang penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai buruh serabutan, pembantu rumah tangga dan karyawan pabrik kecil. Pendapatan para orang tua/wali siswa rata-rata lima ratus sampai dengan tujuh ratus ribu rupiah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan statistik, tingkat sosial ekonomi para orang tua/wali siswa PAUD pada kedua mitra ini ada dalam tahap prasejahtera. Karena itulah untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang berupa iuran sejumlah Rp.18.000,00/bulan, sebanyak 65% orang tua/wali sering menunggak setiap bulannya. Apalagi untuk membeli peralatan, seragam dan sepatu sekolah, sebagian dari mereka terpaksa mencicil atau mencari utangan. Dengan kondisi seperti ini sangat sulit mengharapkan sumbangan dari orang tua/wali untuk memperbaiki atau membeli kebutuhan yang berhubungan dengan sarana prasarana. Padahal minat belajar para siswa sangat tinggi yang dibuktikan dengan kehadiran mereka setiap jadwal pelajaran dan kesediaan para orang tua/wali untuk memasukkan serta mendampingi anaknya saat bersekolah di PAUD. Memang ada bantuan dari pemerintah, tetapi belum cukup untuk perbaikan sarana dan prasarana. Bantuan itu biasanya berupa buku dan media permainan dan itupun tidak banyak serta kurang variatif.
- b. Para guru/Bunda PAUD mengajar sebagai tenaga sukarela, yang gaji setiap bulannya hanya Rp. 60.000,00 (enam puluh ribu rupiah). Di sisi lain sangat kecil kemungkinan mengharapkan gaji yang layak dari iuran siswa PAUD yang hanya membayar SPP sepuluh ribu rupiah dan iuran paguyuban orang tua/wali delapan ribu rupiah

perbulan. Para guru/Bunda PAUD yang hadir tiga kali dalam satu minggu menerima gaji tersebut dengan lapang dada karena niatnya memang mengabdikan dan sekaligus mereka adalah penggagas berdirinya PAUD di lingkungannya masing-masing. Motivasi mereka mendirikan PAUD didasari oleh niat luhur dan panggilan jiwa untuk memajukan pendidikan di lingkungan masing-masing dan mempersiapkan anak-anak ke sekolah yang lebih tinggi. Mereka tergerak setelah melihat banyaknya anak usia dini yang tidak dapat mengenyam pendidikan usia dini di lingkungan sekitar mereka. Walaupun motivasi dan niat mereka luhur, namun dengan pendapatan yang kecil ini sangat berdampak pada pengembangan profesionalisme mereka sendiri. Latar belakang pendidikan yang sebagian besar tamatan SMA tidak memungkinkan bagi mereka untuk sertifikasi, sehingga dengan pendapatan tersebut sangat sulit untuk mengembangkan diri baik melalui pendidikan lanjut maupun pelatihan-pelatihan secara mandiri. Memang pemerintah Kota Malang beberapa kali telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk guru/Bunda PAUD, namun karena jumlah pesertanya banyak dan kurang supervise maupun monitoring, hasilnya tentu kurang maksimal. Apalagi untuk memahami dan mengaplikasikan media maupun metode permainan/pembelajaran yang didasarkan pada psikologi, perkembangan dan karakter peserta didik yang tentunya membutuhkan waktu yang lama.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang akan digunakan adalah pendekatan partisipasi kelompok atau *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan *kolaboratif*, yaitu dengan melibatkan masyarakat, siswa, tim PkM dan guru-guru PAUD yang ada di kelurahan Madyopuro. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini para orang tua/wali ditunjukkan pada saat perencanaan pembuatan/pengadaan APE atau media bermain.



Gambar 2 Kolaborasi Tim, Guru PAUD dan Orang Tua Siswa

Keterlibatan masyarakat sekitar menjadi penting untuk turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keamanan sarana prasarana serta lingkungan sekitar PAUD. Metode kolaboratif dilaksanakan pada saat pelatihan, dan pendampingan, di mana guru dan tim berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan maupun pendampingan. Kegiatannya berupa diskusi untuk pengambilan keputusan secara bersama-sama dari setiap sesi pelatihan ataupun pendampingan. Secara rinci kegiatan yang akan dilakukan ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Matriks kegiatan IbM
Istana PAUD

No.	Kegiatan	Tujuan	Metode	Pelaksanaan
1.	Pembuatan/pengadaan APE dan media bermain berbasis psikologi dan perkembangan anak usia dini	Memotivasi dan melatih kreativitas guru dalam menciptakan suasana bermain nyaman, bersih rapi dan	unjuk kerja, demonstrasi, kolaborasi	empat minggu di luar jam pelajaran

		menyenangkan. Memotivasi siswa untuk rajin hadir di sekolah dan bermain sesuai dengan tugas dan perkembangannya		
2.	Pelatihan/ <i>workshop</i> tentang pemahaman psikologi dan perkembangan anak, penyusunan Rencana Kegiatan Belajar (RKB) dan penggunaan APE/ media mengajar/bermain yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.	Guru/Bunda PAUD memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang psikologi dan perkembangan anak usia dini serta kreativitas dalam membuat dan mengaplikasikan APE/media dalam permainan.	Sifatnya kolaboratif dengan metode ceramah, demonstrasi unjuk kerja, bermain, tanya jawab, diskusi dan test.	dua kali dalam satu minggu dengan menghadirkan ahli psikologi dan ahli pembelajaran)
		Guru/bunda PAUD dapat menyusun RKB dengan baik. Simulasi keterampilan dasar mengajar		tiga kali dalam satu minggu pertemuan di luar jam mengajar, dilaksanakan oleh Tim PkM.
3.	Pendampingan penerapan APE/Media bermain	Guru/bunda PAUD dapat mengaplikasikan APE/media permainan/pembelajaran dengan tepat, menarik dan menyenangkan.	unjuk kerja, observasi, diskusi, demonstrasi, bermain dan tanya jawab.	delapan kali pertemuan dalam lima minggu, didampingi oleh tim
4	Evaluasi Akhir	Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	tes, observasi, unjuk kerja, praktek keterampilan mengajar, bermain dan Tanya jawab.	selama proses kegiatan

HASIL KARYA

Sesuai dengan program kegiatan dan target luaran yang ingin dicapai, maka hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan IbM Istana PAUD ini, dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil pelaksanaan kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Hasil	Bukti
1	Koordinasi perencanaan kegiatan a. Koordinasi antar tim b. Rapat koordinasi dengan PAUD c. Pembelian ATK untuk kegiatan d. Koordinasi teknis dan jadwal kegiatan dengan Bunda PAUD	2 April 2016 4 Mei 20016 15 Juni 2016 23 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Tim memiliki persamaan persepsi tentang kegiatan. • Ada perencanaan kegiatan • Analisis kebutuhan dan teknis pelaksanaannya • Tersedia ATK untuk memperlancar kegiatan • Jadwal dan teknis kegiatan 	Rencana kegiatan Foto terlampir Kuitansi pembelian dokumen
2.	Pembuatan/pengadaan APE dan media bermain berbasis psikologi dan perkembangan anak usia dini a. Pengecatan dan pelukisan b. Pengadaan APE (mainan, puzzle, mengenal buah, sayur profesi, balok,dll) c. Pengadaan Rak dan pembelian meja kursi kecil	17 Juni 2016 dan 6 Agustus 2016 27 Juli 2016 dan 1 Agustus 2016 2, 3, Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan dan gedung tampak bersih dan rapi • Inventaris permainan yang menyenangkan siswa • Permainan menjadi tertata rapi dan bersih 	Foto terlampir Foto terlampir
3.	Pendampingan penerapan APE/Media bermain	2, 3, 4 dan 6 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Bunda PAUD dan wali murid memiliki wawasan tentang fungsi, peranan, manfaat dan cara penggunaan APE yang tepat bagi siswa. 	Foto
4.	Pelatihan Penanganan Masalah Siswa Usia Dini dan Penyusunan RPPH	25 dan 26 Nopember 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Orang Tua PAUD memiliki wawasan tentang pentingnya usia dini bagi perkembangan optimal anak • Guru dan orang tua PAUD memiliki cara berpikir yang baru dalam menangani permasalahan anak, terutama berkenaan dengan bermain dan <i>labeling</i>. • Guru PAUD Mitra dapat menyusun RPPH sesuai dengan kebutuhan anak usia dini 	Foto

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim "Istana Paud" Universitas Wisnuwardhana Malang telah mencapai target dari kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan usulan proposal yang didanai oleh Kemenristekdikti. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antar tim untuk menyamakan pemahaman dari kegiatan yang akan direncanakan berdasarkan proposal yang telah disetujui. Rapat-rapat tim dilakukan secara formal maupun informal dalam rangka menemukan metode dan teknik yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan. Hal ini perlu dilakukan karena kedua mitra PAUD yang ada memiliki karakteristik yang berbeda. Perbeaan yang dimaksud adalah berkenaan dengan.

- 1) Kondisi lingkungan di mana PAUD Delima berada di tengah-tengah perkampungan dengan latar belakang orang tua 60% buruh dan asisten rumah tangga. Sementara PAUD Anggrek Bulan terletak di lingkungan perumahan dengan latar belakang orang tua yang relative heterogen.
- 2) Jumlah siswa PAUD pada tahun ajaran baru ini juga berbeda (PAUD Delima saat ini telah memiliki siswa 25 orang, PAUD Anggrek Bulan masih 15 siswa).
- 3) Gedung yang digunakan (PAUD Delima menempati gedung RW sehingga lebih luas, sedangkan PAUD Anggrek Bulan menempati rumah pengelola yang dikondisikan sebagai sekolah).
- 4) Legalitas (PAUD Delima baru terdaftar di dinas kecamatan, sedangkan PAUD Anggrek Bulan sudah memiliki ijin operasional dari dinas pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap pembinaan dan bantuan yang diberikan).
- 5) Pengelolaan (PAUD Delima dikelola oleh ibu-ibu RW, sedangkan PAUD Anggrek bulan dikelola oleh yayasan. Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan siswa baru dan komunikasi antar warga)

Koordinasi yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman kepada tim tentang karakteristik masing-masing PAUD, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tim dapat menempatkan diri secara proporsional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selain koordinasi antar tim IBM Istana PAUD, juga dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Bunda PAUD untuk berkolaborasi merancang kegiatan sesuai dengan kebutuhan PAUD masing-masing. Koordinasi ini dilaksanakan di PAUD masing-masing setelah jam pelajaran selesai. Di PAUD Delima pelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu mulai jam 15.00 s.d. 16.30 wib, sedangkan PAUD Anggrek Bulan kegiatan pembelajaran di mulai hari Selasa, Rabu dan Sabtu yang dimulai pukul 09.00 sampai dengan 10.30 WIB. Tim melakukan koordinasi dua kali dengan masing-masing PAUD, setelah pembelajaran berakhir.

Sementara untuk kegiatan pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) dilaksanakan oleh tim IBM yang diawali dengan kajian fungsi APE bagi pengembangan pembiasaan siswa dalam hal kreativitas, keterampilan dan emosi. Pengadaan Alat Permainan Edukatif ini dilakukan melalui koordinasi dengan sekolah untuk mengetahui kebutuhan peralatan di masing-masing sekolah. Alat permainan yang diadakan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema pembiasaan yang diajarkan di sekolah PAUD melalui permainan. Klasifikasi tersebut antara lain: 1) APE tentang pengenalan alam sekitar, misalnya pengenalan tentang buah, alat transportasi, profesi/pekerjaan. Alat permainan ini berupa mainan yang berbentuk yang dapat dimanipulasi/dipermainkan dengan bahan plastik. 2) APE yang berkenaan dengan pengenalan bentuk, angka dan huruf. APE ini berbentuk angka, huruf atau bentuk bidang dengan bahan plastic, kayu. 3) APE untuk permainan dan keterampilan seperti prustutan, gantungan, bola basket, bola sepak, raket

kecil dan malam. Permainan ini dimaksudkan untuk melatih keterampilan motorik kasar, motorik halus dan keseimbangan. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah tersedianya APE yang memadai dan kegermbiraan anak-anak ketika bermain dengan APE yang telah diberikan sebagaimana tergambar dalam foto berikut.



Gambar 3 Kegembiraan Siswa Bermain dengan APE



Gambar 4 Ekspresi siswa mitra ketika membuka APE

Berkenaan dengan kegiatan yang ketiga yaitu pendampingan penggunaan APE tim mendampingi guru dan orang tua dalam penggunaan APE dengan menyampaikan fungsi, manfaat dan cara menggunakannya. APE yang telah diadakan oleh tim digunakan untuk pengembangan kreativitas, pelatihan keterampilan, pengembangan emosi, pengembangan bahasa, pengenalan lingkungan, pengenalan diri sendiri dan pengembangan kognitif. Mekanisme kegiatannya tim mengajak siswa untuk memainkan APE yang tersedia sembari merangsang rasa ingin tahu, keterampilan motorik halus, emosi dan imajinasinya. Misalnya melalui permainan puzzle siswa dilatih untuk meletakkan gambar sesuai dengan posisinya dengan tepat. Ini berarti siswa harus kreatif dan memiliki imajinasi untuk dapat mencocokkan potongan-potongan gambar dalam satu bidang (kreativitas), setelah itu mereka meletakkan potongan tersebut dengan tepat (motorik halus), untuk itu mereka harus sabar (emosi) dan membayangkan setiap potongan pada posisi yang semestinya (imajinasi). Hal-hal inilah yang tim tekankan pada guru dan orang tua, bahwa bermain bagi siswa PAUD bukan sekedar memainkan alat permainan yang ada, tetapi yang terpenting adalah bahwa permainan tersebut dapat digunakan untuk perkembangan potensinya secara utuh dan optimal demi kebahagiaan siswa yang berdasarkan kajian penelitian sangat mempengaruhi tugas perkembangan pada tahap berikutnya.

Pada kegiatan ini tim IbM Istana PAUD secara langsung mendampingi guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya bermain bagi anak, memberikan wawasan tentang pentingnya penyediaan lingkungan bermain yang kaya atau variatif bagi perkembangan anak. Pada kegiatan ini anggota tim, guru dan orang tua mendiskusikan tentang penggunaan lingkungan sekitar sebagai sarana bermain yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Contoh gambar kegiatan pendampingan, sebagai berikut.



Gambar 5 Pendampingan Penggunaan APE



Gambar 6 Orang tua siswa mempraktekkan penggunaan APE

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan program IbM Istana PAUD ini adalah “Pelatihan Penanganan Masalah Anak Usia Dini dan Penyusunan RPPH Bagi Guru-Guru PAUD di Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Nopember 2016 bertempat di laboratorium *microteaching* Universitas Wisnuwardhana Malang. Ditetapkannya tempat kegiatan di lab *microteaching* Universitas Wisnuwardhana Malang karena lokasinya berada di tengah-tengah kedua mitra dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melatih keterampilan keterampilan mengajar guru. Kegiatan ini diikuti oleh delapan guru dari dua mitra, duapuluh satu orang tua siswa dan dua alumni serta mahasiswa Unidha yang memang dilibatkan dalam kegiatan ini untuk melatih kepekaan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar dan sebagai sarana belajar untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Panitia dari kegiatan ini adalah tim IbM yang terdiri atas Ni Wayan Suarniati, Eko Pujiati dan Endang Koesmiyati dengan dibantu oleh dua mahasiswa dan dua alumni.



Gambar 7 Tim IbM Istana PAUD menerima Pendaftaran Peserta Pelatihan

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dra. Esy Suraeni Yuniwati, M.Si., Psikolog sebagai pembicara dari kalangan akademisi untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pemahaman perkembangan psikologis pada masa emas ini. Judul makalahnya adalah Perkembangan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Dasar (Makalah terlampir). Pada sesi I narasumber ini menyampaikan materi teori dan kajian psikologis tentang tumbuh kembang anak, permasalahan dan penanganan masalah anak yang tepat agar tumbuh kembang potensi anak berjalan sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya. Pada sesi kedua, panitia dan narasumber membuka sesi tanya jawab dimana guru dan orang tua mendapat kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan mereka. Pada sesi ini guru menyampaikan keluhan mereka tentang “sulitnya” menangani siswa yang “bermasalah”. Acapkali guru menganggap bahwa anak usia dini seperti gambaran orang dewasa yang diperkecil. Padahal menurut narasumber, anak usia dini adalah subyek yang memiliki pikiran/kecerdasan, perasaan, keterampilan dan daya imajinasinya sendiri serta energi yang tiada habisnya. Karena itu orang tua dan guru niscaya harus menghargai kesubyeakan anak ini dan menyadari bahwa masa-masa ini adalah masa emas yang menentukan perkembangan berikutnya. Mereka harus diberikan perlakuan dan sarana yang memungkinkan seluruh potensinya dapat berkembang dengan baik. Dengan energinya yang melimpah mereka harus didorong mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan indria dan melibatkan sebanyak mungkin aktivitas fisik untuk perkembangan motoriknya. Oleh sebab itu bermain adalah sarana yang efektif dalam mendorong perkembangan ini, bermain bagi anak usia dini adalah

dunia dan kerja mereka. Namun akhir-akhir ini ada kecendrungan orang tua lebih senang anaknya tenang dengan memberikan permainan yang berbasis komputer, sehingga anak dapat duduk manis sementara orang tua sibuk dengan pekerjaan lainnya. Memperkenalkan anak pada teknologi penting, tetapi ketika teknologi merampas masa bermain dan aktivitas fisik mereka ini akan menjadi permasalahan yang sangat penting. Karena itu penting kiranya orang tua memahami dampak penggunaan teknologi sekaligus membatasi penggunaannya pada anak.

Permasalahan lain yang menarik dalam pembahasan ini adalah campur tangannya anggota keluarga di luar keluarga inti (kakek, nenek, paman dan bibi) dalam pola asuh anak. Beberapa permasalahan yang berkenaan dengan pola asuh seperti ini antara lain, anak yang terlalu dekat dengan paman sehingga orang tua kurang berperan, kakek nenek yang selalu memanjakan anak, orang tua yang tidak konsisten dengan aturan-aturan yang telah ditetapkannya. Akibatnya anak lebih percaya pada paman/bibi, kakek/nenek, kurang tanggung jawab, bingung, terlalu percaya diri, manja, banyak tingkah untuk mencari perhatian dan sikap kurang menghormati orang lain. Narasumber menyampaikan bahwa keluarga inti adalah penentu utama tumbuh kembangnya anak, karena itu perlu disepakati komitmen yang harus dijalankan oleh anggota keluarga yang ada dalam rumah tersebut. Karena itu komunikasi yang baik tentang perkembangan anak, peraturan yang ditetapkan dan sanksi yang diterapkan niscaya diketahui dan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. Permasalahannya, budaya timur kurang memungkinkan untuk mengkomunikasikan hal-hal tersebut secara implisit kepada orang yang lebih tua. Untuk itu orang tua harus lebih mendekati diri kepada anak dengan berperan sebagai pendengar, teman bermain dan sekaligus “polisi yang menyenangkan” bagi anak. Gambar tampilan narasumber 1 seperti di bawah ini.



Gambar 8 Penyajian Narasumber

Narasumber kedua dalam pelatihan ini adalah Rini Wardiana, S.Pd., M.Pd., beliau adalah alumni Program Studi PPKn yang menekuni dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TK. Keseharian beliau adalah pemerhati, praktis dan kepala sekolah PAUD yang telah banyak mengikuti pelatihan maupun pendampingan tentang PAUD. Dikalangan PAUD Kota Malang, narasumber kedua ini sudah tidak asing lagi. Karena itu maka tim IbM mengundang beliau untuk menyampaikan materi sekaligus membimbing penyusunan RPPH PAUD untuk kegiatan ini. Materi beliau adalah tentang penyusunan perencanaan pembelajaran PAUD, mulai dari kurikulum, tema, sub tema, program semester (promses), program bulanan, program harian hingga program harian (makalah terlampir). Yang menarik dari paparan ini terutama berkenaan dengan tugas dan sikap guru, karena sebaik apapun perencanaan pembelajaran tidak akan berhasil dengan efektif jika guru PAUD tidak dapat mengimplementasikannya pada siswa apalagi tidak didukung dengan sikap yang baik. Karena itu narasumber kedua ini menekankan pentingnya pemahaman akan tahap dan tugas perkembangan anak usia dini serta karakter guru yang baik.

Menurut narasumber kedua ini, guru PAUD yang baik niscaya melihat dan memahami siswanya mulai masuk pintu gerbang sekolah sampai pintu gerbang ditutup.

Guru yang baik paham dengan karakteristik tiap-tiap siswanya. Karena itu ketika masuk sekolah biasakan mereka untuk salim rasakan suhu tubuhnya dan lihat ekspresi wajahnya, ini adalah sikap pertama yang menunjukkan kepedulian guru terhadap setiap siswanya. Jika terasa ada sesuatu yang lain dari biasanya, minta si anak untuk menceritakan apa yang telah terjadi. Selanjutnya ciptakan suasana yang nyaman, aman, menggembirakan di mana anak akan menyimpan kesan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu lingkungan harus bersih, rapi dan penuh kegembiraan (guru dilarang membawa masalahnya ke sekolah yang mempengaruhi ekspresi kegembiraannya). Guru PAUD disamping harus sabar dan kreatif, juga bisa bermain peran untuk menyenangkan siswanya. Pra kondisi ini memungkinkan anak untuk dapat mengeksplorasi potensinya dan mengikuti perencanaan yang telah dibuat. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bermain adalah keniscayaan bagi anak karena itu belajarpun harus dilakukan dalam suasana bermain. Alat permainan yang telah diberikan dapat digunakan semaksimal mungkin untuk membantu tunbuhkembangnya potensi anak secara optimal.

Narasumber juga mengungkapkan bahwa tidak semua PAUD yang ada di Malang dapat menyusun perencanaan dengan baik, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada pada sekolah PAUD. Misalnya keterbatasan sumberdaya manusia yang memang tidak memiliki latar belakang kependidikan. Walaupun demikian, guru PAUD dengan latar belakang yang berbeda ini bukan berarti tidak bisa menyusun perencanaan pembelajaran, apalagi melaksanakan dan mengevaluasinya. Karena mereka ada yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan-pendampingan seperti ini, namun sebagian besar belum pernah mendapatkannya. Narasumber meminta pada panitia agar kegiatan-kegiatan seperti ini lebih sering dilaksanakan, lebih mendalam dan lebih merata. Permasalahan yang menarik dalam sesi ini terutama berkenaan dengan “njelimetnya” penyusunan berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang bagi peserta sangat sulit untuk dipahami. Karena itu narasumber kemudian langsung memberikan contoh penyusunan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran.



Gambar 9 Tim IbM Istana PAUD berfoto dengan Narasumber dan Sebagian Peserta Pelatihan

Evaluasi Kegiatan:

Kegiatan IbM Istana PAUD yang dilaksanakan mulai bulan April hingga November 2016 ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah:

1. Antusias guru-guru dan orang tua PAUD mitra sangat tinggi, sehingga tim dapat bekerjasama dengan sangat baik dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari adanya komunikasi dan koordinasi yang baik serta melibatkan semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tim dan mitra dalam kegiatan ini berkedudukan sejajar, di mana mitra diperlakukan bukan sebagai obyek kegiatan

namun sebagai subyek dan pelaksana kegiatan yang dimotori dan difasilitasi oleh tim IbM. Dengan perlakuan seperti ini, mitra merasa nyaman sehingga dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini.

2. Kerjasama tim dengan mitra sangat baik dan lancar karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik serta melibatkan semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tim dan mitra dalam kegiatan ini berkedudukan sejajar, di mana mitra diperlakukan bukan sebagai obyek kegiatan namun sebagai subyek dan pelaksana kegiatan yang dimotori dan difasilitasi oleh tim IbM. Dengan perlakuan seperti ini, mitra merasa nyaman sehingga dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini.
3. Kerjasama LPPM dengan tim berjalan dengan baik dan lancar, di mana LPPM menyediakan berbagai informasi, sarana pendukung dan memberikan kesempatan yang luas kepada tim untuk melaksanakan kegiatan serta meniskusikannya jika menemui hambatan di lapangan.
4. Kerjasama antar tim sangat berjalan baik karena masing-masing memahami tugas dan fungsinya serta bersama-sama melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Ketua tim selalu mendiskusikan dan meminta pendapat anggota tentang pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan kegiatan (penyusunan jadwal, menghubungi pihak-pihak yang berkepentingan, surat menyurat dan sebagainya), pelaksanaan hingga penyusunan laporan. Semua dilakukan dengan transparan, adil dan bertanggung jawab.
5. Dukungan institusi terhadap kegiatan ini sangat besar, dengan memberikan keleluasaan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan sepanjang tidak berbenturan dengan tugas utama. Disamping itu institusi juga membantu penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya ruangan untuk pelatihan.

Adapun faktor penghambat dan solusi yang diambil dalam kegiatan ini adalah:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh personil tim, di mana semua personil adalah dosen tetap yang memiliki beban mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping tugas administrasi struktural. Tugas pengabdian telah dijalankan, namun ada tugas mengajar, penelitian dan administrasi yang kadang waktunya tidak sama satu dengan yang lainnya, sehingga kadangkala kesulitan untuk menetapkan waktu yang sama untuk ke lapangan. Solusinya, anggota menyesuaikan jadwal kegiatannya masing-masing berdasarkan kesepakatan waktu yang telah ditetapkan. Misalnya menukar jam mengajar dengan dosen yang lain, melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan dan administrasi serta menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel dengan mempertimbangkan proses dan hasil kegiatan.
2. Tidak semua guru PAUD dapat mengikuti kegiatan dengan baik karena mereka memiliki pekerjaan lain di luar mengajar di PAUD. Dengan kata lain mengajar di PAUD belum dapat menjamin kebutuhan ekonomi mereka yang rata-rata digaji Rp.150.000,00 s.d. 200.000,00/bulan. Akibatnya ada guru yang mengikuti kegiatan sepenggal-sepenggal/tidak runtut dan tidak tuntas sehingga pemahaman, wawasan dan keterampilan yang diharapkan belum dikuasai secara maksimal. Solusinya, tim membuka diri untuk berdiskusi dan membimbing guru yang bersangkutan dan juga meminta kepala sekolah atau guru lain yang rajin untuk menjelaskan, mendampingi dan melatih guru tersebut.
3. Pada saat pelatihan penyusunan RPPH, tidak semua guru dapat mengerjakannya dengan baik karena banyaknya istilah-istilah yang kurang dipahami oleh mereka

yang sebagian besar bukan lulusan kependidikan ataupun psikologi. Apalagi dengan waktu yang sangat singkat, sehingga narasumber maupun panitia tidak dapat memberikan bimbingan secara rinci kepada guru-guru PAUD tersebut. Akibatnya RPPH sebagai luaran tidak dapat dikerjakan oleh semua guru PAUD tersebut, sehingga RPPH yang ada hanya sebagian kecil saja. Solusinya, tagihan yang berupa RPPH diperluwes, di mana tidak harus diserahkan pada saat pelatihan, namun dapat dikerjakan di rumah. Selanjutnya tim memandang perlu untuk selalu memantau, mendampingi, membimbing dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan tim dengan mitra agar dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi tumbuh kembang potensi optimal anak usia dini atau usia emas ini demi hadirnya generasi emas mendatang.

Sesuai Adapun program kegiatannya dan target luaran yang ingin dicapai, maka hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil pelaksanaan kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Hasil	Bukti
1	Koordinasi perencanaan kegiatan e. Koordinasi antar tim f. Rapat koordinasi dengan PAUD g. Pembelian ATK untuk kegiatan h. Koordinasi teknis dan jadwal kegiatan dengan Bunda PAUD	2 April 2016 4 Mei 2016 15 Juni 2016 23 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Tim memiliki persamaan persepsi tentang kegiatan. • Ada perencanaan kegiatan • Analisis kebutuhan dan teknis pelaksanaannya • Tersedia ATK untuk memperlancar kegiatan • Jadwal dan teknis kegiatan 	Rencana kegiatan Foto terlampir Kuitansi pembelian dokumen
2.	Pembuatan/pengadaan APE dan media bermain berbasis psikologi dan perkembangan anak usia dini d. Pengecatan dan pelukisan e. Pengadaan APE (mainan, puzzle, mengenal buah, sayur profesi, balok,dll) f. Pengadaan Rak dan pembelian meja kursi kecil	17 Juni 2016 dan 6 Agustus 2016 27 Juli 2016 dan 1 Agustus 2016 2, 3, Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan dan gedung tampak bersih dan rapi • Inventaris permainan dan menyenangkan siswa • Permainan menjadi tertata rapi dan bersih 	Foto terlampir Foto terlampir
3.	Pendampingan penerapan APE/Media bermain	2, 3, 4 dan 6 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Bunda PAUD dan wali murid memiliki wawasan tentang fungsi, peranan, manfaat dan cara penggunaan APE yang tepat bagi siswa. 	Foto

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim “Istana Paud” Universitas Wisnuwardhana Malang telah mencapai target dari kegiatan kemajuan tahap pertama yang didanai oleh Dikti. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antar tim untuk menyamakan pemahaman dari kegiatan yang akan direncanakan berdasarkan proposal yang telah disetujui. Rapat-rapat tim dilakukan secara formal maupun informal dalam rangka menemukan metode dan teknik yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan. Hal ini perlu dilakukan karena kedua mitra PAUD yang ada memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan yang dimaksud adalah berkenaan dengan.

- 1) Kondisi lingkungan (di mana PAUD Delima berada di tengah-tengah perkampungan dengan latar belakang orang tua 60% buruh dan asisten rumah tangga. Sementara PAUD Anggrek bulan terletak di lingkungan perumahan dengan latar belakang orang tua yang relative heterogen).
- 2) Jumlah siswa PAUD pada tahun ajaran baru ini juga berbeda (PAUD Delima saat ini telah memiliki siswa 25 orang, PAUD Beringin Asri masih 15 siswa).
- 3) Gedung yang digunakan (PAUD Delima menempati gedung RW sehingga lebih luas, sedangkan PAUD Beringin Asri menempati rumah pengelola yang dikondisikan sebagai sekolah).
- 4) Legalitas (PAUD Delima baru terdaftar di dinas kecamatan, sedangkan PAUD Anggrek Bulan sudah memiliki ijin operasional dari dinas pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap pembinaan dan bantuan yang diberikan).
- 5) Pengelolaan (PAUD Delima dikelola oleh ibu-ibu RW, sedangkan PAUD Anggrek bulan dikelola oleh yayasan. Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan siswa baru dan komunikasi antar warga)

Koordinasi yang telah dilakukan memberikan pemahaman kepada tim tentang karakteristik masing-masing PAUD, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tim dapat menempatkan diri secara proporsional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selain koordinasi antar tim IbM Istana PAUD, juga dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Bunda PAUD untuk berkolaborasi merancang kegiatan sesuai dengan kebutuhan PAUD masing-masing. Koordinasi ini dilaksanakan di PAUD masing-masing setelah jam pelajaran selesai. Di PAUD Delima pelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu mulai jam 15.00 s.d. 16.30 wib, sedangkan PAUD Anggrek Bulan kegiatan pembelajaran di mulai hari Selasa, Rabu dan Sabtu yang dimulai pukul 09.00 sampai dengan 10.30 WIB. Tim melakukan koordinasi dua kali dengan masing-masing PAUD, setelah pembelajaran berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kelurahan Madyopuro. 2012. *Buku Monografi Kelurahan Madyopuro*. Madyopuro: Malang.
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Konsepsi Pengembangan Kurikulum Inovatif*. Depdiknas: Jakarta.
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal*. Depdiknas: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Senayan Jakarta:

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2016. *Petunjuk Teknis Bantuan Alat Permainan Edukasi (APE) PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
<http://guru-gorontalo.blogspot.com/2008/11/menyoal-paud-ke-depan.html>